

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci merupakan elemen fundamental bagi seluruh agama dan bagi umat Islam, beriman kepada kitab suci, baik itu terhadap Al-Qur'an maupun kitab-kitab sebelumnya merupakan bagian dari rukun iman. Allah menurunkan kitab suci kepada para rasul-Nya sebagai pedoman dan rujukan untuk membimbing umatnya agar meraih jalan yang benar. Al-Qur'an adalah firman Allah swt. Yang diturunkan kepada Rasulullah saw. membacanya adalah ibadah, melalui perantara malaikat jibril a.s diturunkan secara mutawatir yang terdiri atas 114 surat diturunkan di Mekkah, Madinah dan sekitarnya yang dimulai dengan surat alfatihah dan diakhiri dengan surat an-nas.¹

Menghafal Al-Qur'an sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad karena pada waktu itu Rasulullah menerima wahyu pertama kali dari malaikat Jibril dengan cara menghafal, bahkan menjadi tradisi mulai dari sahabat hingga saat ini. Karena salah satu menjaga keotentikan Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafal Al-Qur'an

¹ Hannasi, “ Efektivitas Penerapan Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Alam Indonesia Kabupaten Barru” *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar, 2019,. 1

Menjadi seorang hafidz Qur'an jelas merupakan harapan bagi setiap umat Islam di seluruh dunia. Mengapa demikian, selain memiliki kemuliaan sebagai penjaga Al-Qur'an (Al-Hafidz) orang yang menghafal Al-Qur'an juga akan mendapatkan berbagai anugerah. Mulai dari jaminan syafa'at di akhirat kelak, hingga derajat sebagai abdullah, yakni mereka yang memiliki kedudukan sangat dekat dengan Allah swt.

Banyak orang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an tetapi mereka khawatir dan takut jika tidak bisa menjaga hafalannya. Bahkan banyak yang merasa bahwa menghafal Al-Qur'an merasa aktivitas menghafal Al-Qur'an adalah beban, sehingga tidak sedikit para menghafal Al-Qur'an putus harapan di tengah jalan dan tidak mampu menjaga hafalannya. Padahal jika disadari, hal ini merupakan bencana yang sangat besar bagi orang yang bersangkutan, karena Al-Qur'an bisa menjadi penolong dan bisa menjadi laknat bagi orang yang menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah akan tetapi menghafal Al-Qur'an butuh waktu khusus, kesungguhan dan keseriusan dalam menghafal Al-Qur'an.²

Pendidikan membaca Al-Qur'an sangat penting bagi setiap muslim. Hal tersebut sangat diperlukan untuk membaca maupun menghafalkannya dan memahami arti serta isi kandungan dari kitab suci tersebut. Surat pertama yang Allah turunkan melalui Nabi Muhammad Saw juga memerintahkan untuk membaca, yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi sebagai berikut :

² Lutfhviyah Romriana dkk, "Pelatihan Mudah Menghafal Qur'an Dengan Metode TIKRAR, Muraja'ah & Tasmi' Bagi Siswi kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid", dalam *Jurnal Karya Abdi*, Vol. 5 No. 1 Juni, 2021, 2

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Allah Swt juga berfirman:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ

Menjadi penghafal Al-Qur'an merupakan cita-cita hampir setiap umat Islam.³ Hal ini tentu saja terjadi mengingat kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia. Berbagai keutamaan dijanjikan oleh Allah bagi para penghafal Al-Qur'an. Keutamaan tersebut banyak termuat dalam Al-Qur'an maupun hadits-hadits Rasulullah Saw.⁴

Semangat menghafal Al-Qur'an terus digaungkan melalui media masa, buku-buku, hingga seminar bertemakan cinta Al-Qur'an. Rumah-rumah tahfidz pun terus bermunculan di berbagai daerah sebagai wadah bagi para penghafal Al-Qur'an seperti pesantren. Bahkan lembaga pendidikan formal pun turut serta memberikan wadah bagi para siswanya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an dengan diadakannya program *Tahfidzul Al-Qur'an* di sekolah-sekolah.

Seiring dengan perubahan zaman dan semakin banyaknya program menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh berbagai rumah tahfidz, pondok pesantren dan lembaga baik formal maupun informal lainnya, metode menghafal pun berinovasi dan mengalami banyak perkembangan. Hal tersebut berangkat dari

³ D.M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Noura Book, 2013), hlm.1

⁴Ahsinw Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara,1992),hlm.26

anggapan bahwa metode menghafal dapat memberikan bantuan kepada kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an.⁵

Dapat dipahami bahwa menghafal Al-Qur'an dengan metode yang tepat dapat menjadikan proses menghafal lebih mudah dan bertahan lama diingatan. Bagi sebagian orang, menghafal Al-Qur'an menjadi suatu kebutuhan dan motivasi bagi hidupnya. Namun setiap orang tentu saja memiliki kemampuan dan potensi menghafal yang berbeda-beda. Para penghafal Al-Qur'an tentu ingin cepat menghafal dan menginginkan hafalannya lancar serta tidak mudah lupa, untuk itu diperlukan muraja'ah dan mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal agar melekat diingatan dan dilakukan terus menerus sepanjang hidup.

Berbagai macam metode dalam menghafal Al-Qur'an salah satunya metode tikrar. Metode Tikrar sendiri ialah pengulangan ayat di dalam Al-Qur'an dua kali atau lebih, sampai benar-benar melekat diingatan. Metode ini sering digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an dari dulu hingga sekarang. Metode Tikrar bisa dikatakan metode paling sederhana, karena hanya mengulang-ulang bacaan dengan melihat tulisan sehingga mudah terpikir diingatan. Metode tikrar ini terbukti secara ilmiah bisa meningkatkan dan membantu menguatkan hafalan, sehingga tidak akan mudah hilang diingatan. Kelebihan metode tikrar salah satunya ialah hafalan lebih melekat diingatan apabila diulang secara terus menerus.

Salah satu yayasan di wilayah Barito Kuala yakni MI Ulumul Qur'an Barito Kuala yang memiliki program Tahfidzul Qur'an. Sekolah ini membuka

⁵ Ibid.hlm.63

kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an tidak hanya untuk siswa MI saja melainkan untuk para siswa yang bersekolah mulai dari MI, MTs, dan MA. Madrasah Ibtidaiyah Ulumul Qur'an tepatnya di jl. Brigjend H. Hasan Basri Desa Sungai Gampa Asahi RT.02 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, yayasan yg masih berstatus Swasta ini berpusat di pinggir jalan di pusat keramaian yang notaben masyarakatnya terkenal agamis dan banyak menghasilkan qari-qariah dan hafidz hafidzah. Hal tersebut yang tidak menjadikan yayasan ini sepi sari peminat orangtua yang ingin anaknya menjadi seorang hafidz Qur'an.

Dalam mencapai tujuan yang diinginkan tentu saja dibutuhkan strategi dan metode yang tepat agar dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran adalah bagaimana menyajikan materi secara baik kepada peserta didik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Sebagai alternatif dari masalah tersebut maka sangat diperlukan metode pengajaran yang digunakan, karena dengan metode tersebut turut menentukan berhasil atau tidaknya proses dalam belajar mengajar.

Demikian pula dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan metode dan teknik yang tepat agar hafalan tersebut tetap kuat diingatan. Oleh karena itu metode merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Yang mana di sekolah tersebut terdapat program Tahfidz untuk para siswa yang berminat dan memiliki kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru tahfidz di sekolah tersebut yakni ustadzah Ruqiyah.

Menurut beliau, pembelajaran di kelas tahfidz masih menggunakan metode sima'i dan metode wahdah. Metode sima'i yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Sedangkan wahdah ialah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya.

Anak-anak kelas tahfidz diberikan waktu di rumah untuk menghafal sampai benar-benar hafal. Ketika sudah di kelas ustdzah akan membacakan ulang hafalan yang akan disetorkan lalu diikuti siswa. siswa akan dipanggil namanya untuk menyetorkan hafalan yang sudah dihafal. Kendala dalam proses menghafal Al-Qur'an menurut ustdzah Ruqiah masih banyak perlu bimbingan bacaan makharijul huruf dan harakat serta kurangnya motivasi dalam menghafal Al-Qur'an membuat sebgaiian anak malas menghafal. Target hafalan ditentukan dari surah Ad-Dhuha sampai An-nas wajib hafal selama satu semester. Siswa diminta menyetorkan hafalannya minimal setengah halaman perharinya atau surah surah pendek perhari menyetorkan minimal satu surah. Ada beberapa anak yang tidak mencapai target hafalan dikarenakan malas menghafal dan tidak menyetorkan hafalannya. Kelemahan pembelajaran tahfidz di sekolah ini ialah guru yang bersangkutan tidak memiliki banyak strategi maupun metode untuk mempermudah proses menghafal siswa. Oleh karena itu dengan metode tkrar bisa membantu mempermudah proses menghafal dan menjaga hafalan yang sudah dihafal.

Untuk siswa yang ingin masuk kelas tahfidz harus diseleksi terlebih dahulu yang mana sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di madrasah ini peserta yang berminat menghafal Al-Qur'an akan dipilih dari kelas 1-6 untuk mengikuti program khusus kelas tahfidz, yang berarti tidak semua peserta didik diwajibkan menghafal Al-Qur'an.⁶

Adapun kegiatan proses Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan di jam pelajaran. Yakni dari jam 08.00-09.00. Peneliti bermaksud melakukan penelitian di MI Ulumul Qur'an dengan menggunakan metode TIKRAR yang peneliti cari apakah metode tersebut efektifitas meningkatkan kemampuan menghafal para siswa di kelas tahfidz. Berdasarkan observasi peneliti, menurut para siswa yang mengikuti program kelas tahfidz disana menjaga hafalan memang lebih sulit daripada menghafalnya. ½ dari mereka mengeluhkan sering lupa dalam muraja'ah hafalan yang nantinya akan disetorkan kepada guru tahfidz. Menurut peneliti karena dirasa sangat memerlukan metode yang tepat agar hafalan mereka tetap terjaga dan tidak mudah lupa maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan metode tersebut yang berjudul: Efektivitas Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode TIKRAR Pada Kelas Tahfidz Di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala.

⁶ Wawancara dengan Ustadzah Ruqiyah, 20 Januari 2023 di kantor MI Ulumul Qur'an Barito Kuala.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an sebelum menggunakan metode tkrar pada kelas tahfidz di MI ulumul Qur'an Barito Kuala?
2. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an sesudah menggunakan metode tkrar pada kelas tahfidz di MI ulumul Qur'an Barito Kuala?
3. Apakah metode tkrar efektif meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada kelas tahfidz di MI Ulumul Qur'an ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an sebelum menggunakan metode tkrar pada pembelajaran tahfidz di MI ulumul Qur'an Barito Kuala
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil kemampuan menghafal sesudah menggunakan metode tkrar pada pembelajaran tahfidz di MI ulumul Qur'an Barito Kuala
3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas kemampuan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tkrar pada kelas tahfidz di MI Ulumul Qur'an

D. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan menambah khasanah keilmuan terutama dalam bidang pengajaran *Tahfidzul Qur'an* khususnya untuk pelaksanaan metode tkrar.

2. Secara praktis

- a. Bagi Siswa diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa bahwa dalam menghafal Al-Qur'an harus selalu di muraja'ah atau diulang-ulang agar tidak mudah lupa.

- b. Bagi penulis dan pembaca penelitian ini berguna untuk mengetahui pelaksanaan dan efektivitas metode tkrar yang dilaksanakan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung bagi peneliti dan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan berbagai metode dalam menghafal Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas penelitian di atas, maka penulis perlu memberikan penjelasan beberapa istilah dalam ruang lingkup judul yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.⁷

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya sebuah tujuan yang ingin dicapai. Efektivitas yang dimaksud dalam penulisan ini adalah ketercapaian kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Kemampuan menghafal

Adalah proses mengulang sesuatu, yang didapat dari membaca, atau mendengar informasi ke dalam ingatan agar dapat diulang kembali.

3. Metode Tikrar

Istilah tikrar berasal dari bahasa Arab yaitu yang artinya mengulang sesuatu, berbuat berulang-ulang.⁸

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Tikrar yaitu pengulangan ayat di dalam Al-Qur'an dua kali atau lebih, baik mengulang pada lafalnya maupun maknanya dengan tujuan dan alasan tertentu.

⁷ Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kabupaten Madetaan." *Jurnal Efektivitas Pembelajaran Masyarakat*, (Februari, 2023), hal. 3

⁸ Muhammad yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta : Mahmud Yunus Wadzurriyah, 1990, hal.370

4. Kelas Tahfidz

Kelas tahfidz merupakan salah satu program unggulan di lembaga-lembaga pendidikan baik di sekolah maupun di pesantren, sebagai wadah untuk para penghafal Al-Qur'an. Dalam program ini siswa dibina untuk memahami, membaca, maupun menghafal Al-Qur'an agar dapat menjadi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

F. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang hampir sama yaitu menyangkut tema yang berkaitan dengan metode tkrar dan tasmi' pada pembelajaran tahfidzul Qur'an yaitu :

1. Maulidah⁹ menemukan bahwa metode tkrar dari hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa pada hasil siklus I menghafal menggunakan metode tkrar atau pengulangan bacaan belum optimal, dikarenakan penyesuaian metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menghafal Al-Qur'an sehingga perlu adanya perbaikan. Adapun hasil siklus II ini sudah menunjukkan sedikit demi sedikit perubahan. Hal ini bisa dilihat dari jumlah hafalan yang semakin meningkat dan hasil ujian yang sesuai target pencapaian. Dari tahapan kedua siklus di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat proses pembelajaran yang

⁹ Intan Arini Maulidah, "Efektivitas Metode Tkrar dalam Menghafal Alquran Juz 30 Pada Mahasiswa Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta" Skripsi. 2018

mengalami perubahan secara efektif dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tkrar.

2. Nur Khasanah¹⁰ menemukan bahwa dari hasil penelitian tersebut pelaksanaan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode takrir di pondok Pesantren Edi Mancoro dimulai dengan membaca satu halaman ayat Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan mentakrir ayat demi ayat. Wijid dari kegiatan menghafal dengan metode takrir di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan, antara lain : setoran hafalan baru kepada ustadzah, mengulang-ulang hafalan lama secara berpasang-pasangan, sima'an setiap minggu dan setiap bulan, ujian mengulang hafalan secara lisan dan tulisan setiap satu semester satu kali. Faktor yang menjadi pendukung dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode takrir di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan diantaranya : do'a restu dan motivasi dari orang tua, motivasi dari teman dan lingkungan, good mood, motivasi dari diri sendiri, niat yang ikhlas, dan kegiatan sima'an yang dilakukan setiap minggu dan setiap bulan. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat menghafal Al-Qur'an menggunakan metode takrir diantaranya, malas, kondisi tubuh tidak sehat, kurang pandai membagi waktu, bad mood dan hafalan yang kadang hilang. Hasil menghafal Al-Qur'an menggunakan metode takrir yaitu sangat efektif dan menghasilkan hafalan yang bagus baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

¹⁰ Nur Khasanah,"Penerapan Metode Takrir Salam Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang"Skripsi.2018

3. Khusnadjya¹¹ menemukan bahwa metode tkrar Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan proses implementasi metode Tasmi' dan Takrir dalam menghafalkan Al-Qur'an di IBS Darul Fikri Bawen telah berjalan dengan sangat baik. Hal ini berdasarkan adanya realita bahwa proses menghafal Al-Qur'an menggunakan kedua metode tersebut, walaupun belum sempurna dan masih ada beberapa hambatan.

G. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan penulis diambil dalam penelitian ini yaitu:

H_a : Metode tkrar efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada kelas tahfidz di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala.

H_0 : Metode tkrar tidak efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada kelas tahfidz di MI Ulumul Qur'an Barito Kuala.

¹¹ Khusnadya Hannif Iriyanti, "Implementasi Metode Tasmi dan Takrir dalam Menghafal Alquran Studi Kasus Santriwati Islamic Boarding School Of Darul Bawen"2018

H. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab dan masing-masing memiliki subbab yakni sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, hipotesis penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II, berisi pengertian metode, macam-macam metode dalam menghafal al-qur'an yakni metode tkrar, faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-qur'an, problem atau kendala dalam menghafal al-qur'an.

Bab III, berisi Metode penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengembangan instrumen.

Bab IV, yang berisikan tentang gambaran singkat lokasi penelitian, hasil penelitian berisi laporan analisis data yang berhasil didapatkan dari penelitian dan pembahasan.

Bab V, berisi kesimpulan penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan subjek serupa.

